



**NOMOR SKRIPSI
6534/PMI-D/SD-S1/2024**

**PEMBERDAYAAN ANAK ASUH BERBASIS LIFE SKILL
DI PANTI ASUHAN AL AKBAR KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ERIANTO PIRZANI
NIM. 11740114461

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Erianto Pirzani
NIM : 11740114461
Tempat/Tanggal lahir : Payakumbuh, 15 Agustus 1998
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Erianto Pirzani
NIM. 11740114461

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dianggap melanggar hak cipta jika dipinjam atau ditiru tanpa izin dari penulis.
2. Dianggap melanggar hak cipta jika dipinjam atau ditiru untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dianggap melanggar hak cipta jika dipinjam atau ditiru untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam undang-undang hak cipta.
4. Dianggap melanggar hak cipta jika dipinjam atau ditiru untuk tujuan lain yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam undang-undang hak cipta.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 22 Januari 2024

No
Hal

: Nota Dinas
: **Pengajuan Ujian Skripsi**
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

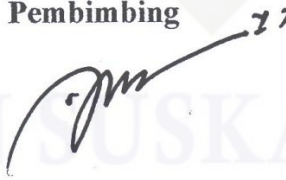
Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Erianto Pirzani NIM : 11740114461** dengan judul "**Pemberdayaan anak Asuh Berbasis Life Skill Di PantiAsuhan Al-Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**". Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui :
Pembimbing


Yefni, S.Ag, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001



ABSTRAK

Nama : Erianto Pirzani
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial, dengan cara menampung dan menghidupi anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Anak asuh merupakan generasi muda dan penerus bangsa yang diharapkan dapat ikut membangun Negara. Mereka masih berusia muda sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama untuk mempersiapkan masa depannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan. Proses penyadaran. Proses peningkatan kapasitas. Proses kemandirian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Dipanti Asuhan Al-Akbar Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan memaparkan secara sistematis data yang akurat melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. . Adapun informan kunci adalah ibu Yuli Marni S.I.Kom, selaku ketua, dan informan pendukung terdiri dari 3 orang penguru panti diantaranya: Angga, M.P selaku wakil ketua, Safari Sapar selaku Pembina, H. Ust. Hasim, S.Pd.i selaku pengawas dan 3 orang anak asuh panti asuhan diantaranya: Riska Susanti Dedi Saputra M. Gilang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Proses penyadaran yang ada dipanti asuhan Al-Akbar sudah memberikan pembelajaran dalam menyadarkan anak asuh itu sendiri untuk menyadari bahwa mereka harus mampu memandirikan diri mereka sendiri. Proses peningkatan kapasitas dipanti asuhan Al-Akbar sudah berjalan dengan baik, dengan mengajarkan untuk mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sudah memberdayakan anak asuh itu sendiri dalam pengembangan dan peningkatan kapasitas diri anak asuh. Proses kemandirian anak asuh panti asuhan Al-Akbar itu sendiri yang didapatkan anak asuh hanya kemandiri dalam kegiatan kehidupan sehari-hari anak asuh dipanti asuhan Al-Akbar, dan pelatihan komputer pelatihan bagi tingkat SMA dalam peningkatan kemampuan hard skill.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Life Skill, Anak Asuh dan Panti Asuhan



ABSTRACT

Name : *Erianto Pirzani*
Department : *Islamic Community Development*
Title : *Life Skills Based Empowerment of Foster Children at the Al Akbar Orphanage, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City*

An orphanage is an institution that operates in the social sector, by accommodating and supporting orphans, orphans and abandoned children. Foster children are the young generation and future successors of the nation who are expected to help develop the country. They are still young so they need attention from all parties, especially to prepare for their future. The theory used in this research is empowerment theory. Awareness process. Capacity building process. Independence process. The aim of this research is to find out how to Empower Foster Children Based on Life Skills in the Al-Akbar Orphanage in Pekanbaru City. The research method used in the research is qualitative research by systematically presenting accurate data through observation, interviews and documentation. . The key informant is Mrs. Yuli Marni S.I.Kom, as chairman, and supporting informants consisting of 3 orphanage administrators including: Angga, M.P as deputy chairman, Safari Sapar as supervisor, H. Ust. Hasim, S.Pd.i as supervisor and 3 foster children at the orphanage including: Riska Susanti Dedi Saputra M. Gilang. The results of this research show that the awareness process at the Al-Akbar orphanage has provided lessons in making foster children aware that they must be able to be independent on their own. The process of increasing capacity at the Al-Akbar orphanage has been going well, by teaching them to be responsible for themselves and empowering the foster children themselves in developing and increasing the foster children's own capacities. In the process of independence for foster children at Al-Akbar orphanage, the only things that foster children get are independence in the daily life activities of foster children at Al-Akbar orphanage, and computer training for high school level in improving hard skills.

Keywords: *Empowerment, Life Skills, Foster Children and Orphanages PIG*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul ” **Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pembimbing dan pihak-pihak lain, baik bantuan berupa moril maupun materil. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada yang teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Pirin/Edi dan Ibunda Nibar/Rismanetti terimakasih atas kasih sayang doa dan motivasi serta dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Dr. H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Yefni, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 8. Ricy Wahyuni, S.Sos selaku staff Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 9. Yefni M.Si selaku pembimbing saya yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
 10. Dr. Ginda, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan masukan kepada penulis dari awal kuliah sampai tahap ini.
 11. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 12. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 13. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai tempat rujukan referensi dalam penelitian skripsi
 14. Teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Sahabt-sahabat penulis di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Amiin.
 15. Teman-teman kos penulis yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan tetap menjadi keluarga di rantauan serta selalu menjaga silaturahmi, Amiin.
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa akan datang, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amiin Yarabbal Alamin.*

Pekanbaru 23 Januari 2024

Penulis,

ERIANTO PIRZANI

NIM. 11740114461

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR DOKUMENTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Peneliti	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Yang Relevan	8
B. Kajian Teori.....	9
1. Pemberdayaan	9
2. Life Skill.....	29
3. Anak Asuh.....	34
C. Karangka Pikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenias dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data penelitian	38
E. Informan Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	G. Teknik Analisa Data	40
BAB IV	GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
	A. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al Akbar	42
	B. Tujuan, Visi dan Misi Panti Asuhan Al Akbar	43
	C. Srtuktur Kepengurusan Panti Asuhan Al Akbar	44
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Soft Skill.....	51
	2. Hard Skill	55
	B. Pembahasan	56
	1. Soft Skill.....	56
	2. Hard Skill	61
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Al Akbar.....	44
Tabel 5.1	: Anak Asuh Al Akbar Berdasarkan Jenjang Pendidikan ...	47
Tabel 5.2	: Anak Asuh Al Akbar Berdasarkan Status Sosial.....	49



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1	: Struktru Kepengurusan Panti Asuhan Al Akbar	44



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Lembaran Observasi
Lampiran 3	: Lembaran Dokumentasi
Lampiran 4	: Hasil Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR DOKUMENTASI

- Gambar 1 : Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Al Akbar
 Gambar 2 : Kegiatan Pelatihan Komputer Panti Asuhan Al Akbar
 Gambar 3 : Wawancara Ketua Panti Asuhan Al Akbar
 Gambar 4 : Anak Asuh Panti Asuhan Al Akbar Tingkat SD dan SMP
 Gambar 5 : Anak Asuh Panti Asuhan Al Akbar Tingkat Balita dan TK
 Gambar 6 : Kegiatan Dakwah Keagamaan Panti Asuhan Al Akbar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dididik, diperhatikan dan diberi kasih sayang oleh berbagai pihak, mulai dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinan anak yang diberikan oleh orangtuanya. Disini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri.

Kondisi masa sekarang akan membutuhkan masa depan anak, mualai dari kebutuhan fisik, social maupun mental harus terpenuhi agar tumbuh generasi yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berumur 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Keluarga merupakan wadah yang paling baik, dimana orang tua akan memberikan kasih sayang, pendidikan yang layak serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kenyataan kehidupan sosial, tidak semua orang tua mempunyai kesanggupan dan kemampuan penuh untuk memenuhi kebutuhan pokok anak dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak. Kemiskinan merupakan faktor utamanya.

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial, dengan cara menampung dan menghidupi anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Salah satu panti asuhan yang ada dikota pekanbaru adalah panti asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Pada saat ini jumlah anak yang ditampung pada Panti Asuhan Al Akbar sebanyak 76 orang. Mereka tersebar diberbagai jenjang pendidikan mulai dari balita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga yang menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Anak asuh merupakan generasi muda dan penerus bangsa yang diharapkan dapat ikut membangun Negara. Mereka masih berusia muda sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama untuk mempersiapkan masa depannya. Mengacu pada konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), manfaat pendidikan adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, maka mereka perlu diberikan bekal kemampuan untuk bisa mandiri. Jika kemampuan ini terbentuk maka angka pengangguran dapat diturunkan dan produktifitas akan meningkat.¹

Adakalanya didalam perjalanan memberikan pelayanan sosial, pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak asuh tersebut. Hal ini terjadi karena belum ada panduan-panduan yang memastikan bahwa panti asuhan dapat memberikan kualitas pelayanan secara baik. Sementara pada umur 18 tahun anak asuh lulusan SMA harus mandiri dan panti tidak lagi menanggung kebutuhannya.

Pemberdayaan (*empowering*) dapat menjadikan anak asuh kreatif dan mandiri. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga menguatkan lembaganya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, bertanggung jawab adalah bagian pokok upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasinya kedalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat didalamnya.²

Persoalan yang terdapat dilapangan bahwa:³

¹ Nurul Kusuma Dewi. *Memfaatkan Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD*, (Jurnal Pendidikan anak Vol: 6, No: 1 bulan juni 2016) dikutip pada tanggal 2 oktober 2020, <https://jurnal.uny.ac.id>, hlm 14

² Fikriyandi Putra, DKK, *Pemberdayaan Anak Jalanan DiRumah Singgah*, (Share Sosial World Journal, Vol: 5, No: 1, 2016, <https://jurnal.unpad.ac.id/share/articel/viuw/13118>, hlm. 53

³ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Ketua Panti Asuhan Ibu yulimarni Tgl, 15 Maret 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keterbatasan pendidikan dan akses peluang belajar. Anak mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan cendekiawan karena kurangnya akses kependidikan formal maupun peluang belajar yang memadai.
2. Keterampilan kemandirian yang terbatas. Anak asuh mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan kemandirian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, membersihkan, atau ,mengelola uang.
3. Masalah keterampilan kerja. Anak asuh yang sudah dewasa mungkin menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan atau membangun karier karena kurangnya pelatihan atau dukungan dalam mengembangkan keterampilan kerja.
4. Masalah keterampilan komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak asuh mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak asuh adalah individu yang unik, dan keterampilan masalah yang mereka hadapi dapat bervariasi. Mendukung mereka dengan cara yang tepat, memberikan pendidikan, bimbingan, dan dukungan emosional dapat membantu anak asuh dalam mengatasi hambatan tersebut dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Peran caregiver atau orang dewasa yang bertanggung jawab atas mereka sangat penting dalam membantu anak asuh meraih perkembangan yang positif dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Salah satu pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. *Life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan dan kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika.

Berdasarkan fenomena uraian dari latar belakang tersebut, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Dipanti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Peneiti menyusun penegasan istilah ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya kekuatan, tenaga, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁴

2. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu seperti anak yatim piatu dan gelandangan. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu dari orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁵

3. Life Skill

Life skill atau bisa disebut kecakapan hidup adalah sebagai keterampilan atau kemampuan untuk berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungannya, yang seseorang mampu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Selain itu *life skill* merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi

⁴ Zubaedi, *Pengenbangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Bengkulu: Kencana, 2012), hlm. 42

⁵ Skripsi Rini Adiati, *Strategi Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Asuh di PANTI Asuhan Elsadai Sumatra Utara*, <http://repositori.usu.ac.id>, hlm. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, serta kemandirian.⁶

4. Panti Asuhan

Panti asuhan yaitu ”sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya”.⁷ Adapun Depertemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional.”⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Dipanti Asuhan Al Akbar Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Dari apa yang peneliti ungkapkan didalam latar belakang dan permasalahan, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan.
2. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Dipanti Asuhan Al-Akbar Kota Pekanbaru.

⁶ Adri Efferi, *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, Thn 2017, hlm. 195

⁷ *Op.cit*, hlm. 21

⁸ Krisna Dita Pangestika, *Analisis Sumber dan Penggunaan KAS Pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang*, (Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018), <http://eprints.polsri.ac.id>,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna untuk menyelesaikan studi program S1, agar mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Penelitian ini juga berguna untuk menambah pengetahuan peneliti serta untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pelaksanaan program dalam pemberdayaan masyarakat berbasis life skill yang dilakukan oleh panti asuhan.
3. Sebagai sumbangan pemikiran, koleksi perpustakaan serta bahanreferensi bagi peneliti berikutnya di Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari Bab-Bab yang saling berhubungan, untuk lebih menjelaskan serta mempermudah pembaca dalam memahami dari karya penulis ini. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan ini dalam 6 (enam) Bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan Kajian Teori, Penelitian Relevan, dan Kerangka Berpikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

BAB V : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahsan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sesuai dengan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tinjauan pustaka yang diambil dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. “Strategi Panti Asuhan Pemberdayaan Anak Asuh Elsadai Sumatera Utara”. Sebuah skripsi yang disusun oleh Rini Selvi Adiaty Mendrofa pada tahun 2018. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan pemberdayaan apa saja yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Elsadai dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Subjek penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari 5 informan utama, 1 informan kunci, dan 1 informan tambahan. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, wawancara mendalam, dan observasi oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penulis ialah, penelitian Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill.
2. “Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Keterampilan Wirausaha Bidang Boga sebagai Bekal Kecakapan Hidup”. Sebuah jurnal yang disusun oleh Prihastuti Ekawati Ningsih dan Rizqie Auliana pada tahun 2015. Perbaikan ekonomi Indonesia membawa dampak panjang terhadap berbagai faktor, termasuk mahal biaya hidup dan biaya pendidikan adalah anak asuh di Panti Asuhan Atap Langit. Oleh karena itu kepada mereka perlu diberikan bekal kecakapan hidup berupa keterampilan wirausaha boga yang dapat berharga dan membantu mengatasi masalah keuangan panti, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penulis sekarang ialah Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Life Skill di Panti Asuhan Al Akbar Kota Pekanbaru.
3. “Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya”. Sebuah skripsi yang disusun oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lin Nurhayati pada tahun 2010. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan memahami strategi pemberdayaan anak asuh disekitar Panti Asuhan Baiturrahman yang dilakukan Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya. Penelitian ini difokuskan melalui program kemandirian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (pemahaman, pandangan, dan tanggapan) yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Ekonomi Life Skill di Panti Asuhan Al-Akbar Kota Pekanbaru.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individu, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/ *upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁹ Dalam pemberdayaan masyarakat masyarakatlah yang menjadi aktor dan

⁹ Totok Mardikanto, Poerwowo Soeboto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.61

penentu pembangunan. Dalam kata lain, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program nasional. Disini masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya milik masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, Perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada tingkat penentu kebijakan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya pembangunan yang semakin terbatas. Hal ini akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kenyataan setempat dan memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab. Tentang hal ini, banyak program donor, baik pemerintah (Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM) merupakan contoh yang berhasil mengenalkan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat selama beberapa waktu lamnya.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pemberdayaan

Mengacu kepada konsep-konsep di atas, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:¹¹

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
5. Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki

¹¹ Totok Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
8. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan di setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

c. Prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa "*prinsi*" adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Leagens (1967) menilai bahwa setiap penyuluh atau fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bertolak belakang dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu system pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip diantaranya adalah:¹²

1. *Mengerjakan*, artinya, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. *Dampak*, artinya, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang lebih baik atau bermanfaat: karena, perasaan senang atau tidak senang atau kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan di masa-masa akan datang.
3. *Asosiasi*, artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatan dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya. Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang lahan yang baik, melihat tanaman kerdil atau subur, akan mengigatkan kepada unsur-unsur pemupukan.

Lebih lanjut, Dahama dan Bhatnagara (1980) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup:

1. *Minat dan Kebutuhan*, artinya, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam: apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun seganp warga masyarakat, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan ketersedianya sumberdaya, serta

¹² *Ibid*, hlm. 100



minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.

2. *Organisasi masyarakat bawah*, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan atau menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga atau kekerabatan.
3. *Keragaman budaya*, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. Di lain pihak, perencanaan pemberdayaan yang seragam untuk setiap wilayah seringkali akan memenuhi hambatan yang bersumber pada keragaman budaya.
4. *Perubahan budaya*, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena itu, setiap penyuluh perlu untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai budaya lokal lokal dan kebiasaan-kebiasaan.
5. *Kerjasama dan partisipasi*, artinya pemberdayaan harus efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang dirancang.
6. *Demokrasi dalam penerapan ilmu*, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi di sini, bukan terbatasi pada tawar-menawar tentang ilmu alternatif saja, tetapi juga dalam penggunaan metode pemberdayaan, serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat Sasarannya.
7. *Belajar sambil bekerja*, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kerjakan. Dengan perkataan lain, pemberdayaan tidak hanya sekedar mempermainkan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.

8. *Penggunaan metode yang sesuai*, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi, (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) sasarannya. Dengan perkataan lain, tidak satupun metode yang dapat diterapkan di semua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
9. *Kepemimpinan*, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan atau kepuasan sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hubungan ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan prinsip-prinsip lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaannya.
10. *Spesialis yang terlatih*, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh-penyuluh yang disiapkan untuk menangani kegiatan-kegiatan khusus akan lebih efektif dibanding yang disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan (meskipun berkaitan dengan kegiatan pertanian).
11. *Segenap keluarga*, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini, terkandung pengertian-pengertian:
 - a) Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga.
 - b) Setiap anggota keluarga memiliki peran atau pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama.
 - d) Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga.
 - e) Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usahatani.
 - f) Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.
 - g) Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, memperkuat kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya.
 - h) Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.
12. *Kepuasan*, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan, akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.

d. Pemberdayaan Anak

Pemberdayaan anak adalah upaya untuk mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan anak adalah berusaha untuk menggunakan daya yang dimiliki agar mendapat kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan anak asuh adalah kegiatan dalam bentuk sosial budaya, ekonomi, politik, dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kekuatan, peran dan keswadayaan masyarakat miskin dalam suatu kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanannya.¹³

Pemberdayaan anak asuh merupakan langkah yang sangat penting bagi upaya pengurangan penduduk miskin, upaya pemberdayaan anak

¹³ Jules Siboro, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Program IDT dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998), hlm. 225



asuh merupakan kepedulian dalam kemitraan dan kesetaraan dari pihak yang sudah maju kepada pihak yang belum berkembang. Dalam pengertian ini pemberdayaan ini merupakan suatu proses ketergantungan menuju kemandirian.

Pemberdayaan anak asuh sendiri merupakan upaya untuk memandirikan anak asuh lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Konsep pemberdayaan ini sebagai suatu pemikiran, tidak dapat terlepas dari paradigm pembangunan yang berpusat pada rakyat. Paradigma pembangunan yang dimiliki memberikan kedaulatan kepada rakyat untuk menentukan pilihan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

e. Ruang lingkup Pemberdayaan Anak

1. Kognitif

Parah ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainya. Mereka mengklasifikasi otak menjadi dua klasifikasi, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berfungsi untuk menghafal dan mengigit, logika atau berhitung, menganalisis, memutuskan dan Bahasa. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktivitas imajinasi atau intuisi, kreasi atau aktifitas, inovasi, dan seni. Secara umum, manusia yang dilahirkan normal didunia ini telah diberikan allah kemampuan-kemampuan dasar tersebut. Tugas otak tersebut akhirnya adalah melakukan kegiatan berfikir, yaitu berfikir menghasilkan karya nyata melalui bahasa, logika, intuisi, kreatifitasnya. Jadi, otak manusia adalah sumber kekuatan manusia untuk menghasilkan karya melalui proses berfikir, bahkan menurut David J Schwartz, berfikir positif dapat mendatangkan mukjizad.

Menurut Agus Sujanto berfikir adalah gejala-gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan-hubungan antara ketahuan-ketahuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita.¹⁴ Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kognitif adalah kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan atau usaha mengenal sesuatu melalui pengalaman sendiri.¹⁵

Dalam berfikir, kita menggunakan alat, alat itu adalah akal. Berfikir adalah suatu proses dialektis. Artinya, selama kita berfikir, pikiran kita akan mengadakan tanya jawab dengan pikiran kita, untuk dapat melakukan hubungan-hubungan antara ketahuan kita itu dengan tepat. Pertanyaan itulah yang memberi arah pikiran kita.

Proses-prosesnya dilalui dalam berfikir adalah sebagai berikut;

- a) Pembentukan pengertian, artinya dari suatu masalah, pikiran kita membuang ciri-ciri tambahan, sehingga tinggal ciri-ciri yang tipis (yang tidak boleh tidak ada) pada masalah itu.
- b) Pembentukan pendapat, artinya pikiran kita menggabungkan atau menceraikan beberapa pengertian yang menjadi Tidak khas dari masalah itu.
- c) Pembentukan keputusan, artinya pikiran kita menggabungkan pendapat tersebut,
- d) Pembentukan kesimpulan, artinya pikiran kita menarik keputusan dari keputusan-keputusan yang lain.¹⁶

Proses kognitif melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran berbahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menyatu beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal sajak atau doa, memecahkan soal-soal matematika pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan anak.

Perkembangan kognitif perlu dibedakan dengan perubahan dalam arti belajar. Perkembangan kognitif mengacu kepada

¹⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 56

¹⁵ Peter Salimdan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Moderen English Press, 1991), hlm. 752

¹⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 57

perubahan-perubahan penting dalam pola kemampuan berfikir serta kemahiran berbahasa, seperti belajar cenderung lebih terbatasi pada perubahan-perubahan sebagai hasil dari pengalaman atau peristiwa yang relative spesifik. Selain itu, perubahan-perubahan yang dipelajari seringkali dipelajari dalam waktu yang singkat, tetapi perkembangan kognitif terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama. Perkembangan kognitif anak dan pengalaman belajar ini sangat erat kaitannya dan saling berpengaruh satu sama lain. Perkembangan kognitif anak akan memfasilitasi atau membatasi kemampuan belajar anak, sebaliknya pengalaman anak akan sangat memfasilitasi perkembangan kognitifnya.

Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak terdiri dari atas empat tahap yaitu:

a) Tahap Sensori – Motorik (0-2 Tahun)

Yang berperan adalah skemamotorik. Jadi anak harus berbuat atau melakukan sesuatu dahulu untuk mengetahui sesuatu. Kalau kepalanya sudah terbentur dinding barulah ia tahu bahwa dinding itu keras.

b) Tahap Pra – Operasional (2-7 Tahun)

Anak sudah mengembangkan skema simbolik (lisan dan kemudian tulisan). Anak cukup diberi tahu secara lisan bahwa dinding itu keras, dengan sendirinya dia tidak akan membenturkan kepalanya ke dinding.

c) Tahap Operasional Kongkrit (7-11 Tahun)

Dalam usia sekolah dasar ini anak sudah mampu memecahkan masalah-masalah yang kongkrit (dua jeruk ditambah tiga jeruk menjadi lima jeruk). Selanjutnya, dia mampu berperilaku didalam kondisinya (menghitung, menambah, membagi, mengali, mengenali nama-nama kota dipeta dan sebagainya) sehingga dia tidak perlu seungguh-sungguh berbuat sesuatu untuk memecahkan suatu masalah. Misalnya, untuk menemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kantor kepala desa, tetapi cukup membaca peta dan mengikuti peta tersebut sampai ke kantor kepala desa.

d) Tahap Operasional Formal (11 Tahun ke atas)

Pada tahap ini orang sudah mampu memecahkan masalah-masalah hipotesis dan dapat berfikir deduktif (menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak atau belum terjadi dalam kenyataan). Misalnya, “jika reaktor nuklir bocor apakah yang harus dilakukan pemerintah?” atau “jika seorang anak tiga kali tidak naik kelas apakah yang harus dilakukan orang tuanya?”.

Menurut Piaget, tahapan perkembangan kognitif itu adalah invariant yaitu seragam atau sama saja bagi setiap orang dan tidak ada tahapan yang dapat diloncati sebelum masuk ketahap yang berikutnya, karena setiap tahap adalah persiapan bagi tahap berikutnya.¹⁷

2. Emosi

Kata “emosi” berasal dari kata kata latin “*emovere*” yang artinya “bergerak keluar”. Maksud emosi adalah untuk menggerakkan individu untuk menuju rasa aman dan pemenuhan kebutuhannya serta menghindari sesuatu yang merugikan dan menghambat pemenuhan kebutuhan.¹⁸

Menurut buku karangan Netty Hartati dkk, emosi dapat didefinisikan sebagai *Stirred up or aroused state of the human organization* (emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak dalam diri manusia).¹⁹ Emosi merupakan luapan yang berkembang dan surut dalam waktu yang cepat.²⁰

Menurut Arnold, emosi adalah rasa dan atau perasaan yang membuat kecendrungan yang mengarah terhadap sesuatu yang

¹⁷ Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 78-79

¹⁸ Muhamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 82

¹⁹ Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.89

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Komputer*, (Jakarta: Moderen English Press, 1991), hlm. 393



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara intuitif dinilai buruk atau berbahaya. Tindakan itu diikuti oleh pola-pola perubahan fisiologis sejalan dengan mendekati atau menghindari objek.²¹

Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi secara sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan oleh apa pun bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi menyulut kreatifitas, kolaborasi, inisiatif dan transformasi, sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru dan menyelaraskannya dengan proses dan teknologi dengan sentuhan manusiawi. Emosi juga salah satu kekuatan penggerak bukti-bukti menunjukkan bahwa nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakal pada IQ, tetapi pada kemampuan emosional, integritas, komitmen, konsistensi, ketulusan dan totalitas itulah yang dijadikan tolak ukur kecerdasan emosi (EQ). Kecerdasan emosi sebenarnya akhlak didalam Islam yang pernah diajarkan Rasulullah 1.400 tahun lalu, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang dinamakan ESQ (Kecerdasan Emosi dan Spritual).

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur yang terkait dengan pengalaman dari waktu ke waktu.

Dapat dirangkum bahwa kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenal, mengelola dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seseorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat

²¹ Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 83



hidup lebih Bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.

3. Spritual

Spiritual adalah spirit atau murni. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa didasari pemahaman dan keyakinan bahwa sumber IPTEK adalah dari Allah SWT, justru akan membuat manusia lebih banyak melakukan “*trial and error*”. Pengembangan segi-segi kehidupan sebagai rahasia untuk meraih sukses manusia, perlu disempurnakan oleh faktot SQ (Spritual Quotient), demi untuk kematangan kerohanian.

Kunci dan kamus dari konsep ESQ menurut Ary Ginanjar adalah Asmaul Husna atau 99 nama dan sifat Allah SWT. Manusia diberi wewenang untuk menggunakan haknya dari Allah SWT untuk mengurangi keluasan Samudra hakikat dari ilmunya. Maka dengan meresapi ke 99 asma Allah tersebut, seorang manusai akan mampu menguatkan dirinya Kembali (*reinforcement*) sebagai titik tolak Pembangunan dan pengesahan kecerdasan emosinya. Dengan Asmaul Husna manusia berikhtiar untuk menunjukkan kebaikan dari kebenaran, kebenaran dari kebenaran dan keindahan dari kebenaran milik-nya.

Didalam islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsisten (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berbersih diri (*tawakkulltawakal*), totalisan (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ikhlas*) dan ketulusan (*sinceret*), semua itu dinamakan Akhlakul Karimah.

Kecerdasan spiritual bersumber dari suara-suara hati, sedangkan suara-suara hati ternyata sama persis dengan nama dansifat-sifat ilahinya yang telah terekam didalam jiwa setiap manusia, seperti dorongan ingin memuji, dorongan ingin belajar, dorongan ingin bijaksana dan dorongan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (QS) dapat ditempuh dengan jalan menghayati serta mengamalkan agama, yaitu rukun imana (Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah, Iman Kepada Kita-Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada Hari Kiamat dan Iman Kepada Qada dan Qadar) dan Rukun Islam (Membaca Dua Kalimat Syahadat, Sholat Lima Waktu, Puasa di Bulan Ramadhan, Membayar Zakat, Pergi Haji Jika Mampu).²²

4. Keterampilan

Keterampilan atau *Life Skill* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.²³

Keterampilan atau *Life Skill* dapat dikelompokkan dalam empat jenis yaitu:

- a) Keterampilan personal (*Personal Skill*) yang mencakup keterampilan mengenal diri sendiri, keterampilan berfikir rasional dan percaya diri.
- b) Keterampilan sosial (*social skills*) seperti keterampilan melakukan kerja sama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial.
- c) Keterampilan akademik (*academic skills*) seperti keterampilan dalam melakukan penelitian, percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.
- d) Keterampilan vokasional (*vocational skills*) adalah keterampilan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan

²² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 232

²³ Pedoman Penyelenggaraan program Kecakapan Hidup (*Life Skills*), Pendidikan Luar Sekolah, Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depertemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu seperti bidang pembengkelan, jahit menjahit, peternakan, pertanian, dan produksi barang tertentu.²⁴

Keempat kecakapan tersebut dilandasi oleh kecakapan spiritual yakni keimanan, ketaqwaan, moral, etika dan budi pekerti yang baik sebagai salah satu pengalaman dari sila pertama pancasila. Dengan demikian, pendidikan keterampilan atau *life skills* diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat dan mandiri.

f. Proses Pemberdayaan

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/ *upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahap tahap kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Bila program selesai maka

²⁴ Pedoman Penyelenggaraan program Kecakapan Hidup (*Life Skills*), Pendidikan Luar Sekolah, Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depertemen Pendidikan Nasinal, 2003, hlm. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Hal ini banyak terjadi pembangunan berdasarkan proyek yang banyak dikembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah, dimana proyek yang satu dengan yang lainnya kadangkala tidak berhubungan, bahkan tidak saling mengetahui apa yang sedang dikerjakan oleh bagian yang lain meskipun itu dalam satu lembaga yang sama. Sedangkan pada beberapa organisasi nonpemerintah kegiatannya tidak jarang juga terputus karena telah berakhirnya dukungan dana dari pihak donor.

Ada tiga proses yang harus dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan diri sendiri, antara lain sebagai berikut:

1. Proses penyadaran, yaitu proses dimana masyarakat diberi penderahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih.
2. Proses peningkatan kapasitas, yaitu dimana memampukan masyarakat dengan diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai atau aturan main.
3. Proses kemandirian, yaitu memalalui pemberian wewenang kepada masyarakat secara proporsional dalam rangka pengambilan keputusan dan membangun diri dilingkungannya secara mandiri.²⁵

Oleh sebab itu, inti dari kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan adalah terwujudnya proses belajar yang mandiri untuk terus-menerus melakukan perubahan. Dengan perkataan lain pemberdayaan harus didesain sebagai proses belajar, atau dalam setiap upaya pemberdayaan, harus terkandung upaya-upaya pembelajaran atau penyelenggaraan pelatihan.

Peran yang dimainkan oleh pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin mandiri. Karena itu pemberdayaan dapat diartikan

²⁵ Padangaran M. Ayub, *Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari Unhalu Press, 2011, hlm. 22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai proses penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas disini adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok/ organisasi sosial, serta pihak lain diluar sistem masyarakat.

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan. Dalam pengertian tersebut, terkandung pemahaman bahwa:²⁶

1. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan/ memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.
2. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan.
3. Pengembangan kapasitas sumberdaya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas.
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan atau organisasi), tetapi juga dalam arti luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai, dll.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Prijono, dan dikutip oleh Rajuminropa, mengandung dua kecenderungan yaitu:

1. Kecenderungan primer, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.

²⁶ Mardikanto, T., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta Bandung, 2013, hlm. 69



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kecendrungan sekunder, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau berdaya untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Selanjutnya menurut Rubin, *centraltoem powermen tisillingnes stochallenge formalauthority and toascape dependency youthose in power*. yang dikutip oleh Rajuminropa bahwa pendapat Rubin dairtikan bahwa pemberdayaan sebagai proses ataupun sebagai tujuan pada dasarnya akan memunculkan keberanian pada individu atau kelompok. Kondisi semula yang cenderung hanya menerima keadaan, selanjutnya akan lebih berani bertindak untuk merubah keadaan. Bentuk-bentuk itu juga dapat merupakan kekuatan formal guna menghapus ketergantungannya.²⁷

Hogon seperti dikutip oleh adi menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahap utama yaitu:

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang meberdayakan dan tidak memberdayakan (*recalldo powering/empowering experience*).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan pentidak berdayaan (*discussreasons for depowermen/empowerment*).
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one froblem or project*).
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna (*identyusefull fower bases*) dan
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (*depelop and inplementacion plans*).

Dari pertanyaan diatas tergambar mengapa Hogan menyakini bahwa proses pemberdayaan yang terjadi pada tingkat individu tidak berhenti pada suatu titik tertentu. Tetapi lebih merupakan sebagai upaya

²⁷ Rajuminropa, *Pemberdayaan Anak dan Keluarga Miskin*, (Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Kesehatan Sosial, 2003), hlm. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Meskipun Hogan memfokuskan tulisannya pada pemberdayaan individu, tetapi model pemberdayaan yang bersifat on-going process tersebut bukan berarti tidak dapat diterapkan pada level komunikasi.²⁸

Proses belajar dalam pemberdayaan bukanlah proses “menggurui” melainkan menumbuhkan semangat belajar bersama yang mandiri dan partisipatif. Sehingga keberhasilan pemberdayaan bukan diukur dari seberapa jauh terjadi transfer pengetahuan, keterampilan atau perubahan perilaku, tetapi seberapa jauh terjadi dialog, diskusi dan pertukaran pengalaman (*sharing*). Karena itu, antara fasilitator dan peserta sebagai penerima manfaat dalam kedudukan yang setara yang saling membutuhkan dan saling menghormati. Di sini, fasilitator tidak harus lebih pintar atau pejabat yang lebih berkuasa, tetapi dapat berhasil dari orang biasa yang memiliki kelebihan atau pengalaman yang layak dibagikan.

Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran, harus berbasis dan selalu mengacu pada kebutuhan masyarakat, untuk mengoptimalkan potensi dan sumberdaya masyarakat serta diusahakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat dengan baik.

Proses pemberdayaan yang merupakan *on-going process* bukan berarti meniadakan masalah, akan tetapi pemberdayaan tersebut mempersiapkan struktur dan system dalam komunitas agar dapat bersikap produktif dan responsive terhadap kebutuhan komunitas dan permasalahan yang ada dan dapat muncul dalam komunitas tersebut.

²⁸ Adilsbandi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 172



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Life Skill

a. Definisi Life Skill

Life skill ialah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar bisa beradaptasi serta berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang bisa menghadapi berbagai tuntutan juga tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Pembelajaran *life skill* juga penting bagi anak usia dini dikarenakan pembelajaran tersebut proses memaksimalkan pengetahuan, kemahiran saat mengerjakan sesuatu guna mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga terdapat perubahan sikap, tingkah laku menuju hidup yang berkualitas.

Pendidikan non formal sebagai sumber pembelajaran kepada masyarakat harus dapat dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai pengembangan program dimasa yang akan datang. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan, kemampuan, dan kualitas dirinya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin didaerah tersebut.²⁹

Pendidikan *life skill* secara umum adalah pendidikan yang diberikan kepada warga belajar untuk lebih memaknai tentang hakikat belajar yang sesungguhnya. Konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup mengisyaratkan agar pendidikan mampu memberikan bekal hidup secara bermakna bagi semua peserta didik. *Life skill* merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam hidupnya, dan merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. *Life skill* juga merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang agar mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya.³⁰

²⁹ Safri Miradj dan Sumarn, *Pemberdayaan Non Formal Sebagai Pembelajaran*, (Jakarta, 2009), hlm. 98

³⁰ N Yuliwulandana, *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (life skill) pada pembelajaran Di Sekolah* (jurnal Ilmu Pendidikan, 2017), hlm. 2-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-Ciri *Life Skill*

Ada beberapa ciri-ciri dari pembelajaran pengembangan *life skill* menurut Kemendikbud, yaitu:

1. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar.
2. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama.
3. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar usaha sendiri untuk usaha bersama
4. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial serta kewirausahaan.
5. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, sehingga menghasilkan produk bermutu.
6. Terjadi proses interaksi saling belajar dari para ahli.
7. Terjadi proses penilaian kompetensi.
8. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

c. Tujuan *Life Skill*

Menurut anwar dalam bukunya Pendidikan Kecapakan Hidup Esensi dari *life skill* adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservative maupun progresif. Lebih spesifiknya, tujuan pendidikan *life skill* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (potos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
2. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, dan penyiapan karir.
3. Memberikan bekal dasar menghadapi kehidupan masa depan dengan sarat kompetensi dan kolaborasi sekaligus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambilan kebijakan dan fleksibilitas pengelola sumber daya sekolah.
5. Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, seperti kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba, dan kemajuan ipteks.³¹

d. Konsep Dasar *Life Skill*

Terdapat dua konsep dasar *life skill* yang *soft skill* dan *hard skill*, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Soft Skill*

Menurut Elpindri menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Selebihnya dengan *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa dimasyarakat.³²

Sedangkan menurut Kaipah & Millus dalam *soft skill* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan terhadap lingkungan baru, disiplin diri, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik secara tim, membantu orang lain, dan sebagainya. Dengan memiliki *soft skill*, setiap individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dalam konteks ini didalam lingkungan kerja

³¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43-44

³² Putu Suardipa, *Urgensi Soft Skill dalam Perspektif Teori Behavioristik*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No. 1, Maret 2021), hlm. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intropeksi skills) untuk kerja secara maksimal. Menurut Vyas & Chauhan *soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia. *Soft skill* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan professional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir.³³

Soft skill merupakan keterampilan yang ada pada diri seseorang dan bisa dikembangkan secara optimal dengan terus dilatih dan diajarkan secara kontinu, dengan demikian jika seseorang sudah memiliki *soft skill* memungkinkan seseorang itu mampu survive dalam menjalani tuntutan yang terjadi seperti saat ini, misalnya kemampuan menyesuaikan diri dalam setiap perubahan zaman yang terjadi terutama ketika dihadapan pada dunia kerja.³⁴

Soft skill atau keterampilan lunak menurut Dave Berthhall merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan teknis dan spesifik untuk pekerjaan tertentu, *soft skill* bersifat lebih umum dapat diterapkan dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan kerja.³⁵

Jadi *soft skill* adalah kumpulan keterampilan atau kemampuan non teknik yang melibatkan aspek interpersonal, komunikasi, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang

³³ Fauzan, *Analisis Soft Skill dan Hard Skill Serta Pengaruhnya Terhadap Optimisme Calon Lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu*, (Jurnal Manajemen Penelitian Kreatif, 2009, Vol. 3 No. 1), hlm. 13-18

³⁴ Suchaina, *Pendampingan Ekstrakurikuler Menjahit untuk meningkatkan Soft Skill Dan Kesiapan Berwirausaha Siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel Keraton Pasuruan*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 15, No. 2, Desember, 2019), hlm. 115

³⁵ Yuyun Yunarti, *Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Statistik*, (Jurnal Vol. 13, No. 1 Edisi Januari-Juni 2016), hlm. 150



lain secara efektif. Berbeda dengan hard skill yang berkaitan dengan keterampilan teknis dan spesifik untuk pekerjaan tertentu, soft skill bersifat lebih umum dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kerja. Beberapa contoh *soft skill* yang penting antara lain:

- a) Komunikasi: kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta kemampuan untuk mendengarkan dengan baik.
- b) Keterampilan interpersonal: kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, membangun hubungan yang baik, dan kerja sama dalam tim.
- c) Kemampuan beradaptasi: kemampuan untuk berfleksibilitas dan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi atau lingkungan.
- d) Kreativitas: kemampuan berfikir kreatif, menemukan solusi inovatif, dan menghadapi masalah dengan cara baru.
- e) Kemampuan memecahkan masalah: kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang efektif.
- f) Keterampilan kepemimpinan: kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain, mengarahkan tim, dan mengelola konflik.
- g) Keterampilan manajemen waktu: kemampuan mengatur waktu dengan efisien, mengatur prioritas, dan mengatur jadwal dengan baik.
- h) Kemampuan bekerja dalam tim: kemampuan untuk berkontribusi dan bekerja secara harmonis dalam kelompok atau tim kerja.
- i) Empati: kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta menyetujui empati terhadap kebutuhan dan pengalaman mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soft skill menjadi sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari karena dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam berkarier, berinteraksi dengan rekan kerja, pelanggan, atau mitra bisnis, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

2. *Hard Skill*

Hard skill adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Setiap profesi dituntut mempunyai *hard skill* yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang ditekuni. *Hard skill* adalah keterampilan yang langsung dilihat hasilnya dalam proses pembelajaran, setelah selesai proses tersebut selesai.

Hard skill merupakan suatu keahlian yang diperlukan bagi seorang individu untuk berhasil melakukan pekerjaan. *Hard skill* bisa diperoleh melalui program pendidikan dan pelatihan formal, termasuk kuliah, magang, kelas pelatihan jangka pendek, kursus online, dan program sertifikasi, serta pelatihan di tempat kerja.

Pendidikan *hard skill* yang diajarkan pelatih kepada peserta pelatihan. *Hard skill* adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. *Hard skill* adalah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi menjahit dan keterampilan garmen apparel dibutuhkan agar peserta pelatihan dapat menjadi profesi yang handal.³⁶

3. Anak Asuh

a. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya.³⁷ Menurut Ardianus Khatib yang dikutip oleh Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ansyah

³⁶ Fauzan, *Analisis Soft Skill dan Hard Skill Serta Pengaruhnya Terhadap Optimisme Calon Lulusan Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu*, (Jurnal Manajemen Penelitian Kreatif, 2009, Vol. 3 No. 1), hlm. 19

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar.
- 2) Anak dari keluarga fakir miskin
- 3) Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tunawisma).
- 4) Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk besekolah atau belajar.³⁸

Surah Al-Ahzab Ayat 5

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

Allah tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandung. Karena itu, panggillah mereka dengan dinisbatkan kepada nama bapak kandung mereka sendiri, bukan bapak angkatnya. Panggilan demikian itulah yang secara syariat dinilai adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui nama bapak kandung mereka, maka panggillah mereka sebagai saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu menisbatkan seorang anak kepada selain bapaknya jika kamu khilaf atau belum tahu hukum tentang hal itu, tetapi yang menimbulkan dosa adalah apa yang disengaja oleh hatimu dengan menetapkan sesuatu yang batil. Allah Maha Pengampun kepada siapa saja yang memohon ampunan-Nya, Maha Penyayang sehingga tidak serta-merta mengazab hamba-Nya yang bersalah. (Al-Ahzab Ayat 5).

Orang tua asuh tidak saja mengusahakan anak asuh untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya saja, tetapi juga sebagai wujud gorong royong menurut asas kekeluargaan dalam tatanan kehidupan

³⁸ Ehuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Ashari, *Problematika hukum Islam Kotemporer pertama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpancasila secara konkrit juga ikut menyukseskan program wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang didasari oleh jiwa kemanusiaan yang tinggi, rasa keikhlasan serta rasa kasih sayang.

Surah Al-Ma'un Ayat 1-7

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۚ ۱ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْبَيْتِ ۚ ۲ وَ لَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ ۳ فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ ۚ ۴ الَّذِينَ هُمْ عَنْ وَيْمَنُوعُونَ ۚ ۷ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ ۵ الَّذِينَ هُمْ يَرَاءُونَ ۚ ۶

Artinya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan. (Surah Al-Ma'un Ayat 1-7)

b. Batasan Anak Asuh

Batasan usia dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 13-17 tahun, karena pada usia ini anak belum mencapai taraf kematangan yang matang, maka ia masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dapat hidup bahagia didunia dan akhirat.

Pada akhir kanak-kanak ini ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi sosial anak. Pada tahun terakhirnya dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku dengan menjelang berakhirnya periode ini anak-anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki remaja.³⁹ Pada masa ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak-anaknya, karena pada masa ini adalah masa peralihan dari akhir masa kanak-kanak memasuki masa usia remaja, dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah orang tua atau lingkungan terdekatnya, akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya.

³⁹ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: PT. Aksara Pratama, 1980), hlm. 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para psikologi memberikan sebutan batasan usia ini adalah “usia berkelompok” pada usia ini karena perhatian utama tiap anak pada masa ini tertuju kepada keinginan diterima oleh teman-teman sebayanya dan sebagai anggota kelompok anak yang tidak dapat tempat atau tidak dapat diterima oleh kelompoknya maka akan tersisihkan, ia anak merasa rendah diri, hal ini dapat mempengaruhi prestasinya disekolah.

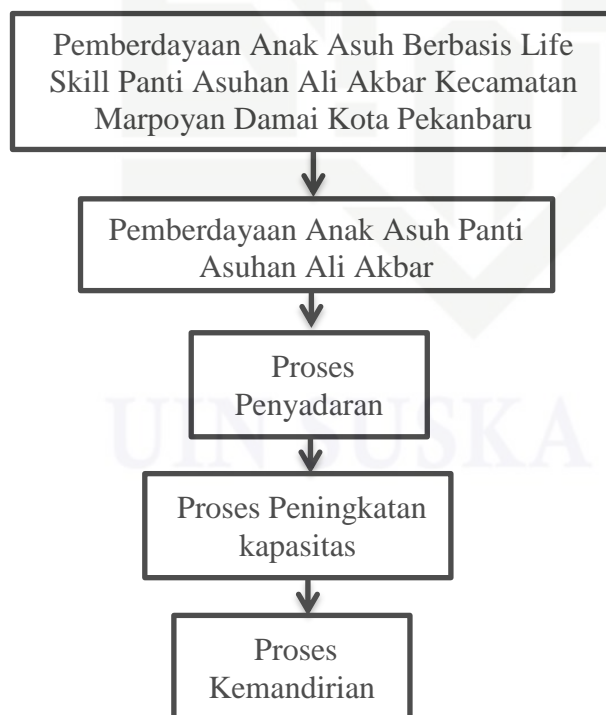
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir ini sebagai penjelasan sementara terhadap yang menjadi objek permasalahan.

Berdasarkan kajian teori diatas penulis merasa perlu untuk menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka berfikir tentang judul penelitian. ”Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Panti Asuhan Ali Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jeni penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J. Melong mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati menurut meneraka. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

2. Pendekatan Penelitian

Metode deskriptif adalah salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
2. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan April tahun 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Pengurus Panti Asuhan Al-Akbar. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Al-Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil terjun langsung ke lapangan yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak lembaga Panti Asuhan Al-Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literature-literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁰ Untuk memperoleh data atau informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informan oleh pewawancara. Adapun informan kunci adalah ibu Yuli Marni S.I.Kom, selaku ketua, dan informan pendukung terdiri dari 3 orang pengurus panti diantaranya: Angga, M.P selaku wakil ketua, Safari Sapar selaku Pembina, H. Ust. Hasim, S.Pd.i selaku pengawas dan 3 orang anak asuh panti asuhan diantaranya: Riska Susanti jenis kelamin perempuan asal daerah Tanjung Mas tingkat pendidikan SMA satus sosial yatim, Dedi Saputra jenis kelamin laki-laki daerah asal Tanjung Mas tingkat pendidikan SMA status sosial Yatim dan M. Gilang Imran jenis kelamin laki-laki daerah asal Sumbar tingkat pendidikan SMK status sosial Duafa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan penulis sebagai penunjang, dimana penulis melakukan observasi dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek peneliti. Tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, tetapi juga mencatat untuk memperoleh data-data yang kongkrit dan jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada informan, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

⁴⁰ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996). 192-207



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian dalam hal ini hanya ,mempersiapkan penrtayaan inti dari permasalahan dan mengembangkan sesuai dengan jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh keterangan dengan cara menelusuri data historis yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini berupa file, data, web, foto-foto yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁴¹ Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencantumkan foto-foto pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis *life skill* si Panti Asuhan Al-Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, buku-buku laporan kegiatan pemberdayaan anak asuh berbasis *life skill*, serta rekaman wawancara anak asuh sehingga mendukung kevalidan data.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴²

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada, guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih muda dimengerti peneliti atau orang lain yang terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan jika data tersebut kualitatif, maka deskripsi ini dilakukan dengan menggambarkan penelitian berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepintas. Sehingga jika itu bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan

⁴¹ M. Junaidi Ghoy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), 178

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). Hlm. 200



menggunakan statistic deskriptif. Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu.

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dan yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisa data.

Jadi analisa yang digunakan oleh penulis adalah analisa data kualitatif. Setelah memperoleh data dari lapangan kemudian disusun secara sistematis, serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dan anak terlantar serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Panti asuhan juga merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya. Badudu J. S, (1994: 710) mengemukakan arti panti, yaitu : rumah, tempat (kediaman) asuhan anak/orang tua.

Sesuai dengan fungsinya, maka didirikanlah sebuah panti asuhan anak bernama Al Akbar pada tahun 2009 oleh sepasang suami isteri bernama Safardan Yulimarni Amin. Mulanya sepasang suami isteri ini hanyalah sebagai donatur di salah satu panti asuhan di kota Pekanbaru, yakni Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru yang terletak di Jalan K.H. Ahamd Dahlan. Dari situlah mereka berpikir untuk membangun sebuah panti asuhan yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak-anak miskin serta terlantar yang diberi nama Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru yang terletak di Jalan Soekarno Hatta, Arengka Atas Pekanbaru.

Awal mula didirikannya panti ini hanyalah berjumlah sebanyak 7 (tujuh) orang anak saja. Mereka dipelihara oleh pasangan suami isteri ini disebabkan karena anak tersebut sudah menjadi yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, ataupun anak dari keluarga miskin. Sejak saat itu jumlah penghuni panti semakin bertambah. Ada yang dari bayi sudah dititipkan oleh keluarganya di sana, dan ada pula yang baru beberapa tahun belakangan ini menjadi penghuni panti asuhan ini. Sekarang jumlah keseluruhan anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru ini berjumlah 67 (enam puluh tujuh) orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak yang terdiri dari 40 (empat puluh) orang laki-laki dan 27 (dua puluh tujuh) orang perempuan.⁴³

B. Tujuan, Visi, dan Misi Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru

Adapun tujuan dari Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Panti Asuhan Al-Akbar

Memfasilitasi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak anak terlantar dalam mencari, memilih, dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakatnya kelak di hari nanti.⁴⁴

2. Visi Panti Asuhan Al-Akbar

Sedangkan visi dari Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru ini, yakni: Membantu memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim dan piatu juga anak anak terlantar serta anak dari keluarga miskin khususnya yang berada di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya agar dapat hidup yang layak di masyarakat kelak.⁴⁵ Dan misi dari Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru ini, yakni:⁴⁶

- a. Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar serta anak miskin.
- b. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar serta anak miskin agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan.
- c. Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah.

⁴³ Dokumen Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru di akses pada 21 Juni 2023

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

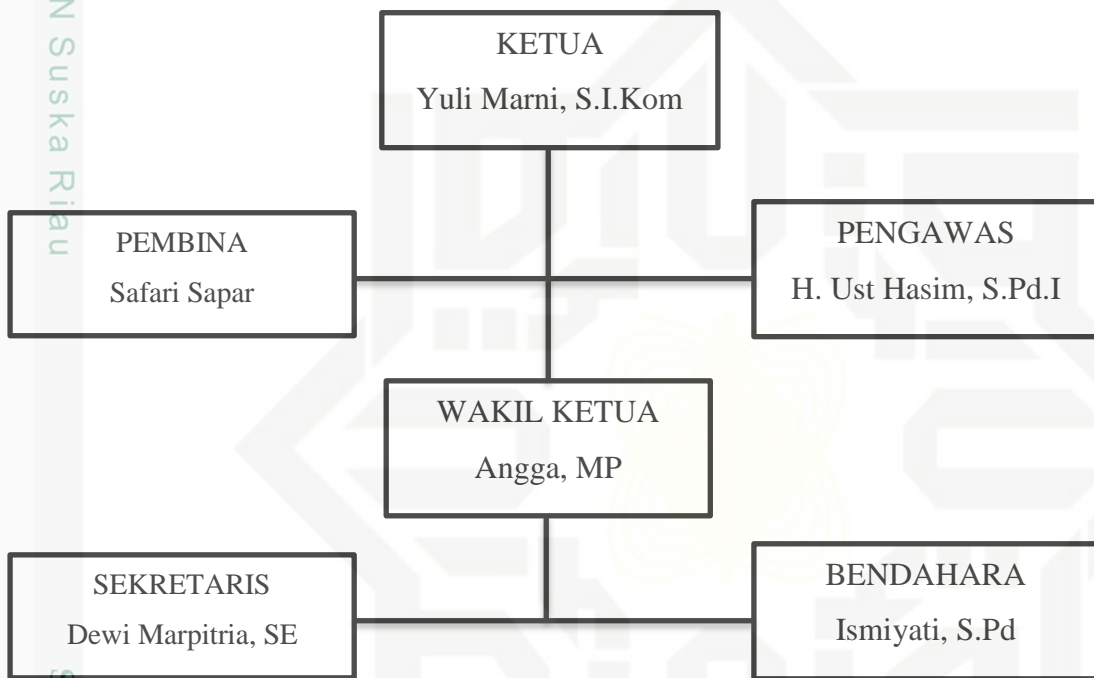
⁴⁶ *Ibid*

- d. Menjadi penghubung antara para dermawan dalam program orang tuaasuh maupun kakak asuh.

C. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru

Adapun struktur kepengurusan Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Akbar



Tabel 4.1
Daftar Anak Panti Asuhan Al-Akbar Tahun 2023⁴⁷

No	Nama Anak	Pendidikan	Daerah Asal	Jenis Kelamin	Status
1	Prengki	P. Tinggi	Tanjung Beringin	Laki-Laki	Piatu
2	Riska Susanti	SMA	Tanjung Mas	Perempuan	Yatim
3	Witria Ningsih	SMA	Rokan Hulu	Perempuan	Yatim
4	Oxy Oktaviana	SMA	Pekanbaru	Perempuan	Duafa
5	Kartika Apriliana	SMA	Bengkulu	Perempuan	Duafa
6	Dedi Saputra	SMA	Tanjung Mas	Laki-Laki	Yatim
7	Muklis Nasution	SMA	Tanjung Mas	Laki-Laki	Yatim
8	Titin Fazila	SMA	Candi Muara Takus	Perempuan	Yatim
9	Eni Rita Pane	SMA	Tanjung Mas	Perempuan	Yatim
10	Derma Wati	SMA	Tanjung Mas	Perempuan	Yatim
11	Rahmi Putri	SMA	Lombok	Perempuan	Duafa

⁴⁷Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

12	Dela Safitri	SMA	Tanjung Beringin	Perempuan	Daufa
13	Afdinal Saputra	SMA	Rokan Hulu	Laki-Laki	Piatu
14	Muhammad Iqbal	SMA	Kuansing	Laki-Laki	Duafa
15	Pajri	SMA	Rokan Hulu	Laki-Laki	Yatim
16	Revan Maheski	SMA	Rokan Hulu	Laki-Laki	Duafa
17	Royan Febrian	SMA	Rokun Hulu	Laki-Laki	Yatim
18	M. Gilang Imran	SMK	Sumbar	Laki-Laki	Duafa
19	Warito	SMK	Candi Muara Takus	Laki-Laki	Yatim
20	Taufik Hidayat	SMK	Tanjung Mas	Laki-Laki	Yatim
21	Erlangga	SMK	Lubuk Payung	Laki-Laki	Yatim
22	Rada Enjelika	SMK	Tanjung Beringin	Perempuan	Piatu
23	M. Hifzil Ramadhan	MTS	Pekanbaru	Laki-Laki	Yatim
24	Naysila Dwiki Putri	MTS	Bengkulu	Perempuan	Duafa
25	Karina	MTS	Pekanbaru	Perempuan	Duafa
26	Jurnaini	MTS	Gunung Bungsu	Perempuan	Duafa
27	Piki Andrian	MTS	Tanjung Mas	Laki-Laki	Yatim
28	Haris Satria	MTS	Sungai Penuh	Laki-Laki	Yatim
29	Septi Nurmadani	MTS	Sungai Geringging	Perempuan	Duafa
30	Pina Olivia	MTS	Tanjung Mas	Perempuan	Yatim
31	Tasya Aulia Putri	MTS	Gunung Bungsu	Perempuan	Duafa
32	Rafi Saputra (BO)	MTS	Pekanbaru	Laki-Laki	Piatu
33	Verdian Alamsyah	MTS	Gunung Bungsu	Laki-Laki	Duafa
34	Feryaman	MTS	Penghidupan	Laki-Laki	Duafa
35	Pajri Pratama Putra	MTS	Penghidupan	Laki-Laki	Duafa
36	Cevin Alfarao	MTS	Pekanbaru	Laki-Laki	Yatim
37	Muhammad Refaldi	MTS	Bengkulu	Laki-Laki	Duafa
38	M. Khusnul Akbar	MTS	Gunung Bungsu	Laki-Laki	Duafa
39	Wahyu Hidayat	MTS	Pekanbaru	Laki-Laki	Yatim Piatu
40	Laura Herita Cania	MTS	Pariaman	Perempuan	Duafa
41	Aulia Salsabila	SD	Sungai Geringgung	Perempuan	Duafa
42	Fahri Ramadhan	SD	Penghidupan	Laki-Laki	Yatim
43	Juandra Amanda	SD	Gunung Bungsu	Laki-Laki	Duafa
44	Afdal Putra Caniago	SD	Pariaman	Laki-Laki	Duafa
45	Ilham Pratama Akbar	Pesantren	Pekanbaru	Laki-Laki	Yatim
46	Ayu Humairoh	Pesantren	Palembang	Perempuan	Terlantar
47	Muhammad Faisal	Pesantren	Kerinci	Laki-Laki	Duafa
48	Sadam Mahendra	Pesantren	Gunung Bungsu	Laki-Laki	Yatim
49	M. Sabil Maulana	Pesantren	Pekanbaru	Laki-Laki	Duafa
50	Hafizah Humairoh	Pesantren	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar
51	Fira Hamidah	Pesantren	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar
52	M. Teguh Ali Akbar	Pesantren	Palembang	Laki-Laki	Terlantar
53	Hasbiandi	SD (ABK)	Bandung	Laki-Laki	Terlantar
54	Dea Safitri	SD (ABK)	Pekanbaru	Perempuan	Piatu
55	Diyan Anggraini	SD (ABK)	Pasir Pangaraian	Perempuan	Terlantar

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

56	Putri Hasibuan	SD (ABK)	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar
57	M. Arsyah Adinata	TK	Jambi	Laki-Laki	Duafa
58	M. Rayden Musyofta	TK	Jambi	Laki-Laki	Duafa
59	Salman	Balita	Pekanbaru	Laki-Laki	Terlantar
60	Alika	Balita	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar
61	Gezo	Balita	Pekanbaru	Laki-Laki	Terlantar
62	Gio	Balita	Pekanbaru	Laki-Laki	Terlantar
63	Abdillah Mulia Putra	Balita	Pekanbaru	Laki-Laki	Yatim
64	Nur Azizah	Balita	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar
65	Muhammad Dilan	Balita	Jambi	Laki-Laki	Duafa
66	Alula Putria	Bayi	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar
67	Azzahra Ikra Fitriana	Bayi	Pekanbaru	Perempuan	Terlantar

1. Seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Dipanti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses penyadaran yang ada dipanti asuhan Al-Akbar sudah memberikan pembelajaran dalam menyadarkan anak asuh itu sendiri untuk menyadari bahwa mereka harus mampu memandirikan diri mereka sendiri.
2. Proses peningkatan kapasitas dipanti asuhan Al-Akbar sudah berjalan dengan baik, dengan mengajarkan untuk mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sudah memberdayakan anak asuh itu sendiri dalam pengembangan dan peningkatan kapasitas diri anak asuh, namun dalam hal peningkatan kaspasitas itu sendiri belum berjalan secara maksimal sehingga dalam peningkatan kapasitas anak asuh hanya hal-hal yang dasar saja dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar yang tidak memadai di panti asuhan itu sendiri.
3. Proses kemandirian anak asuh panti asuhan Al-Akbar itu sendiri yang didapatkan anak asuh hanya mandiri dalam kegiatan kehidupan sehari-hari anak asuh dipanti asuhan Al-Akbar, belum ada kemandirian Hard Skill yang mereka dapatkan dipanti asuhan Al-Akbar.
4. Pelatihan komputer dalam peningkatan hard skill anak asuh panti asuhan Al Akbar tingkat SMA.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran mengenai Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Dipanti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

1. Diharapkan panti asuhan Al-Akbar mampu mengembangkan minat anak asuha dalam soft skill dan hard skill anak asuh yang ada dipanti asuhan

- Al-Akbar untuk mengembangkan kemandirian anak asuh itu sendiri sehingga setelah keluar dari panti asuhan mereka mampu mandiri.
2. Diharapkan kedepannya ada peningkatan pemberdayaan dalam segi Hard skill yang diberikan dan diajarkan langsung kepada anak asuh dari pihak lain seperti pelatihan dari lembaga dan pemerintah untuk mampu mengembangkan diri anak asuh itu sendiri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Mubib Abdul Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Adi Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Adiati, Rini. *Strategi Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Asuh di Panti Asuhan Elsadai Sumatera Utara*. Skripsi.
- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary Ginanjar Agustian. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga.
- Carunia Mulya Firdausy ed. 1998. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: LIPI.
- Dadang Hawari. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diana. 1991. *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dita, Krisna Pangestika. 2018. *Analisa Sumber dan Penggunaan KAS Pada Panti Asuhan Al-Amanah Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Edi Soeharto. *Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep dan Strategi*, dalam makalahnya yang disiapkan dan bacaan pelatih dalam meningkatkan kemampuan capacity building para pendamping sosial keluarga miskin pada proyek uji coba model pemandu di Lampung, Jateng dan NTB.
- Efferi, Adri. 2017. *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Berkebun*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1.
- Ehuzaimah T. Yango dan Hafiz Ashari. 2002. *Problematika ke hokum Islam Kotemporer pertama*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Elfindri, dkk. 2016. *Soft Skill untuk pendidik*. Baduose Media.
- Elizabeth Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT. Aksara Pratama.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isbandi Rukminto Adi. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Iptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 UIN SUSKA RIAU
 Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- J, Lexy, Maleong, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jules Siboro. 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program IDT dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kusuma, Nurul Dewi. 2016. *Memanfaatkan Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol: 6.
- Masri, Dkk. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lp3pres.
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Netty Hartati, dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan hidup (Life Skills) Pendidikan Luar Sekolah. 2003. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rajuminropa. 2003. *Pemberdayaan Anak Dari Keluarga Miskin*. Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan, hari hariyanto. 2001. "Pengembangan Program Anak Jalanan melalui Pendekatan Community".
- Soetomo. 2006. *Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : Revika Aditama.
- T. Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Totok Mardikanto, Poerwowo Soeboto, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1
- Z, Darwin Nasution . 2018. *Membangun Keyakinan Berwirausaha: Konsep Dasar Ilmu Kewirausahaan*. CV: Joehanda.
- Zubaedi. 2012. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Bengkulu : Kencana.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :
 Objek Observasi :
 Tempat Penelitian :

Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill di Panti Asuhan Al-Akbar
 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

1. Apa manfaat diberikannya bahwa pentingnya life skill bagi anak asuh
2. Bagaimana cara panti asuhan Al-Akbar memberi penyadaran kepada anak asuh
3. Kapan proses penyadaran dilaksanakan
4. Siapa pihak yang memberikan atau menyampaikan penyadaran tersebut
5. Bagaimana proses penyadaran atau penyaluran life skill di panti asuhan
6. Berapa lama proses pembelajaran life skill yang diikuti oleh anak panti asuhan Al-Akbar
7. Siapa tenaga pengajar di panti asuhan Al-Akbar
8. Berapa banyak tenaga pengajar di panti asuhan Al-Akbar
9. Berapa jumlah peserta yang mengikuti proses pembelajaran peningkatan kapasitas di panti asuhan Al-Akbar tersebut
10. Kapan para anak asuh Al-Akbar dikatakan mandiri
11. Seperti apa bentuk life skill yang telah didapatkan oleh anak asuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

Lembaran Observasi

Hari/Tanggal :
 Objek Observasi :
 Tempat Penelitian :

Dalam Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

B. Aspek yang diamati

Mengamati secara langsung program dan kegiatan yang berhubungan dengan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****Lampiran 3****Lembaran Dokumentasi**

Dalam dokumentasi yang dilakukan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Mengumpulkan arsip-arsip dari program dan kegiatan Pemberdayaan Anak Asuh Berbasis Life Skill Di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berhubungan dengan penelitian.
2. Mengumpulkan foto-foto hasil wawancara dengan informasi di Panti Asuhan Al Akbar Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4

Hasil Dokumentasi



Gambar 1
Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Al Akbar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2
Kegiatan Pelatihan Komputer Panti Asuhan Al Akbar



Gambar 3
Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al Akbar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4
Anak Asuh Panti Asuhan Al Akbar Tingkat SD dan SMP



Gambar 5
Anak Asuh Panti Asuhan Al Akbar Balita dan TK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6
Kegiatan Dakwah Keagamaan Panti Asuhan Al Akbar